
ARTICLE

STRATEGI PENINGKATAN PEMBAYARAN MAHASISWA MELALUI VIRTUAL ACCOUNT DI UNIVERSITAS DHARMAWACANA

Intan Destrilia

¹Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Dharma Wacana Metro, Indonesia.

How to cite: Destrilia, Intan. (2025) Strategi Peningkatan Pembayaran Mahasiswa Melalui Virtual Account di Universitas Dharmawacana. *Administrativa* 7 (2)

Article History

Received: 7 Januari 2025

Accepted: 6 Mei 2025

Keywords:

virtual account, payment strategy, college, Dharma Wacana University, digitalization

Kata Kunci:

virtual account, strategi pembayaran, perguruan tinggi, Universitas Dharmawacana, digitalisasi

ABSTRACT

Digital transformation in the higher education sector demands innovation in the tuition payment system. Dharmawacana University, as a private higher education institution, faces challenges in optimizing student payments. This study aims to identify strategies to improve the effectiveness and efficiency of student payments through virtual accounts. The method used is a qualitative study with a case study approach. The results show that the use of virtual accounts can improve payment order, accelerate administrative processes, and reduce manual financial workload. Recommended strategies include socialization, integration of academic systems with financial systems, collaboration with partner banks, and providing incentives for timely payments. This research is expected to serve as a reference in the development of digital payment systems in higher education.

ABSTRAK

Transformasi digital dalam sektor pendidikan tinggi menuntut adanya inovasi dalam sistem pembayaran biaya pendidikan. Universitas Dharmawacana sebagai institusi pendidikan tinggi swasta menghadapi tantangan dalam optimalisasi pembayaran mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peningkatan efektivitas dan efisiensi pembayaran mahasiswa melalui virtual account. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan virtual account mampu meningkatkan ketertiban pembayaran, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi beban kerja keuangan manual. Strategi yang direkomendasikan meliputi sosialisasi, integrasi sistem akademik dengan sistem keuangan, kerja sama dengan bank mitra, dan pemberian insentif pembayaran tepat waktu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan sistem pembayaran digital di lingkungan perguruan tinggi.

A. PENDAHULUAN

Pembayaran biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola keuangan perguruan tinggi. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan universitas sangat bergantung pada kelancaran arus kas, terutama yang berasal dari pembayaran mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, banyak perguruan tinggi, termasuk

* Corresponding Author

Email : intandestrilia03@gmail.com

Universitas Dharmawacana, menghadapi tantangan serius terkait keterlambatan pembayaran, akurasi pencatatan transaksi, serta beban administrasi manual yang tinggi.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, transformasi digital dalam sistem administrasi pendidikan menjadi suatu keniscayaan. Digitalisasi di sektor keuangan, khususnya melalui penggunaan virtual account (VA), merupakan salah satu langkah strategis yang diambil banyak institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Virtual account memungkinkan setiap mahasiswa memiliki nomor rekening unik yang digunakan khusus untuk melakukan pembayaran biaya pendidikan. Sistem ini memungkinkan proses identifikasi dan rekonsiliasi pembayaran secara otomatis dan real-time, sehingga mengurangi potensi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses verifikasi pembayaran.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa sistem pembayaran yang modern dan terintegrasi seperti virtual account dapat mempermudah mahasiswa sekaligus mendukung tata kelola keuangan institusi yang lebih baik. Sistem ini juga dinilai efisien dan akurat, karena mampu mencatat transaksi secara otomatis tanpa perlu verifikasi manual. Dalam konteks pendidikan tinggi, sistem ini mulai banyak diadopsi karena sesuai dengan kebutuhan pelayanan publik yang cepat dan tepat.

Di Universitas Dharmawacana, implementasi sistem pembayaran melalui virtual account telah dimulai sejak tahun akademik Februari tahun 2024. Namun, penerapan sistem ini tidak serta-merta berjalan tanpa hambatan. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan berbagai kendala, mulai dari kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap sistem VA, keterbatasan akses terhadap informasi, hingga integrasi yang belum optimal antara sistem akademik, keuangan, dan sistem VA bank mitra. Selain itu, sebagian mahasiswa masih terbiasa dengan pola pembayaran konvensional, seperti transfer manual atau pembayaran tunai melalui loket kampus, yang menimbulkan resistensi terhadap perubahan sistem.

Universitas Dharmawacana sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang sedang berkembang di Indonesia, memiliki kebutuhan yang tinggi akan sistem pembayaran yang efisien dan akuntabel. Pengelolaan pembayaran yang efektif menjadi semakin penting mengingat tingginya jumlah mahasiswa, variabilitas jenis tagihan, serta dinamika ekonomi yang memengaruhi kemampuan bayar mahasiswa. Dengan latar belakang tersebut, penguatan sistem pembayaran menjadi salah satu prioritas institusi, terlebih dalam konteks peningkatan layanan administrasi publik berbasis digital.

Strategi peningkatan pembayaran mahasiswa melalui virtual account menjadi sangat relevan untuk dikaji dalam konteks ini. Strategi tersebut mencakup berbagai pendekatan, mulai dari aspek teknis, sosialisasi dan edukasi, penguatan kelembagaan, hingga pemberian insentif untuk mendorong kepatuhan pembayaran. Pendekatan yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran, sekaligus memperkuat tata kelola keuangan universitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat diterapkan oleh Universitas Dharmawacana dalam meningkatkan pembayaran mahasiswa melalui pemanfaatan virtual account. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai tantangan dan peluang penerapan sistem VA, tetapi juga menyusun rekomendasi strategis berdasarkan data lapangan dan analisis kebijakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pihak universitas, serta kontribusi akademik dalam pengembangan administrasi publik berbasis digital di lingkungan pendidikan tinggi.

B. TINJAU PUSTAKA

1. Virtual Account dalam Sistem Pembayaran Pendidikan Tinggi

Virtual account (VA) merupakan bentuk inovasi dalam sistem pembayaran digital yang telah banyak diadopsi oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi transaksi keuangan. Mulyadi (2019) menyatakan bahwa sistem pembayaran digital memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi dan mempercepat proses rekonsiliasi keuangan, sekaligus mengurangi beban kerja administratif. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi yang melibatkan ribuan transaksi setiap semester.

Wahyuni (2020) menambahkan bahwa digitalisasi layanan akademik, termasuk penerapan virtual account, dapat meningkatkan akurasi data dan mempercepat pelayanan keuangan kampus. Sistem VA memungkinkan pembayaran mahasiswa tercatat secara otomatis dan real-time, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual.

2. Faktor Pendukung Implementasi Sistem Pembayaran Digital

Menurut Susanti (2021), keberhasilan implementasi sistem keuangan berbasis digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, sosialisasi sistem kepada mahasiswa, dan dukungan kebijakan institusional. Sistem yang canggih sekalipun tidak akan optimal jika pengguna belum memahami cara penggunaannya atau tidak didukung oleh struktur organisasi yang mendukung perubahan.

Selanjutnya, Dwiyanto (2011) menekankan bahwa reformasi birokrasi di sektor publik harus mencakup pemanfaatan teknologi informasi untuk menciptakan pelayanan yang efisien dan akuntabel. Oleh karena itu, penggunaan VA harus disertai dengan transformasi budaya pelayanan dan penguatan kapasitas kelembagaan.

3. Strategi Implementasi dan Penguatan Sistem VA

Penelitian Siddiquee et al. (2017) menunjukkan bahwa integrasi sistem teknologi dalam manajemen publik memerlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup pelatihan SDM, pengawasan berkala, dan evaluasi sistem. Dalam konteks VA, penting untuk memastikan sistem akademik, keuangan, dan teknologi informasi saling terhubung secara optimal.

Schulze dan Sjahrir (2014) juga menyoroti pentingnya transparansi dan kemudahan akses informasi sebagai faktor kunci dalam mendorong kepatuhan publik terhadap prosedur administratif. Hal ini relevan dengan sistem VA yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses informasi tagihan dan status pembayaran secara mandiri.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di Universitas Dharmawacana. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 informan, terdiri dari staf keuangan, staf TI, mahasiswa, dan dosen. Observasi dan dokumentasi sistem pembayaran juga digunakan untuk mendukung analisis. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai metode Miles dan Huberman (1994).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum implementasi sistem virtual account (VA), proses pembayaran dilakukan secara manual, di mana mahasiswa harus melakukan pembayaran melalui transfer bank biasa atau secara langsung ke loket keuangan kampus. Bukti pembayaran kemudian diserahkan secara fisik untuk diverifikasi, yang sering kali menimbulkan antrean panjang, keterlambatan pencatatan, dan risiko kesalahan input data.

Setelah penerapan sistem VA pada bulan februari tahun 2024, setiap mahasiswa memperoleh nomor rekening virtual yang unik dan terintegrasi dengan sistem akademik. Pembayaran yang dilakukan melalui VA secara otomatis tercatat dalam sistem keuangan kampus, sehingga mempercepat proses verifikasi dan mengurangi beban kerja staf keuangan. Keunggulan utama dari sistem ini adalah kemampuannya dalam meminimalisasi human error dan mempercepat proses rekonsiliasi pembayaran.

1) Tantangan dalam Implementasi Virtual Account

Meskipun penerapan VA menunjukkan hasil positif, masih terdapat berbagai tantangan yang harus diatasi, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai prosedur penggunaan VA.
2. Keterbatasan sosialisasi dan edukasi dari pihak kampus, terutama kepada mahasiswa baru dan orang tua.
3. Masalah teknis, seperti sistem yang tidak sinkron antara akademik dan keuangan, serta gangguan dalam sistem perbankan yang menyebabkan keterlambatan konfirmasi pembayaran.
4. Ketergantungan pada satu mitra bank, yang membuat mahasiswa dengan rekening dari bank lain merasa kesulitan karena harus melakukan transfer antarbank dan menanggung biaya tambahan.

2) Strategi Peningkatan Efektivitas Pembayaran Melalui Virtual Account

Hasil analisis data dari wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa terdapat lima strategi utama yang dapat meningkatkan efektivitas pembayaran mahasiswa melalui VA:

1. Sosialisasi dan Edukasi Mahasiswa

Kampus perlu secara aktif memberikan informasi dan pelatihan kepada mahasiswa mengenai cara penggunaan VA. Ini dapat dilakukan melalui webinar, brosur digital, video tutorial, dan sesi orientasi mahasiswa baru. Pendekatan komunikasi yang tepat akan meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa.

2. Integrasi Sistem Akademik dan Keuangan

Penguatan integrasi antara sistem akademik dan keuangan menjadi krusial. Misalnya, sistem dapat memblokir akses KRS atau KHS apabila mahasiswa belum menyelesaikan pembayaran. Selain itu, dashboard tagihan online yang real-time akan memudahkan mahasiswa memantau status pembayaran mereka.

3. Diversifikasi Mitra Bank

Untuk memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa, kampus sebaiknya bekerja sama dengan lebih dari satu bank. Hal ini akan mengurangi biaya transaksi antarbank dan memperluas jangkauan layanan keuangan.

4. Pemberian Insentif dan Sanksi

Pemberian insentif seperti diskon administrasi bagi yang membayar tepat waktu dapat meningkatkan motivasi. Sebaliknya, sanksi seperti denda keterlambatan juga diperlukan sebagai bentuk pengendalian.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Diperlukan tim khusus yang secara berkala melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem VA, termasuk menampung keluhan mahasiswa dan melakukan perbaikan sistem. Monitoring yang konsisten akan menjaga kualitas layanan dan mendorong peningkatan berkelanjutan.

3) Dampak Implementasi Virtual Account

Dari hasil wawancara dengan pihak keuangan dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa sistem VA telah memberikan manfaat signifikan, antara lain:

1. Proses pencatatan dan rekonsiliasi keuangan menjadi lebih cepat dan akurat.
2. Mahasiswa merasa lebih mudah dan fleksibel dalam melakukan pembayaran.
3. Beban administratif staf kampus menurun drastis karena tidak lagi memverifikasi secara manual.
4. Pengendalian tunggakan menjadi lebih efektif, karena sistem dapat secara otomatis mendeteksi keterlambatan dan memicu notifikasi.

Dengan demikian, implementasi VA terbukti mampu memperkuat tata kelola keuangan kampus dan meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap jadwal pembayaran.

E. KESIMPULAN

Virtual account merupakan inovasi penting dalam sistem pembayaran mahasiswa di Universitas Dharmawacana. Implementasinya telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja dan akurasi pencatatan. Namun, untuk mencapai hasil optimal diperlukan strategi pendukung yang menyeluruh. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penguatan Sosialisasi dan edukasi kepada mahasiswa
2. Integrasi Sistem Akademik dan Keuangan
3. Diversifikasi layanan VA dengan mitra bank

4. Penetapan insentif dan sanksi yang adil untuk meningkatkan disiplin pembayaran
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

REFERENCES

Mulyadi, T. (2019). *Sistem Pembayaran Digital di Era Industri 4.0*. Jakarta: Prenada Media.

Susanti, D. (2021). Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 45–55.

Wahyuni, R. (2020). Digitalisasi Layanan Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(3), 123–134.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Dwiyanto, A. (2011). *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siddiquee, N. A., Xavier, J. A., & Mohamed, M. Z. (2017). What Works and Why? Lessons from Public Management Reform in Malaysia. *International Journal of Public Administration*, 42(1), 14–27. <https://doi.org/10.1080/01900692.2017.1390762>

Schulze, G. G., & Sjahrir, B. S. (2014). Decentralization, Governance and Public Service Delivery. In H. Hill (Ed.), *Regional Dynamics in a Decentralized Indonesia* (pp. 186–207). Singapore: ISEAS Publishing.